

## PANTANG MENYERAH: HARI WIBOWO

## Ketahanan Pangan Keluarga dengan Getar Hanpit

**MANFAATKAN** tiap jengkal tanah yang ada untuk ditanami sayuran dan buah-buahan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Ini salah satu misi dari Getaran Hanpit (Gerakan Tanam Sayuran di Lahan Sempit) yang dikampanyekan petani kreatif, Hari Wibowo. "Kebun di rumah saya menjadi semacam laboratorium. Hanya di halaman seluas 15 meter persegi dan tritisan rumah, saya bisa menanam berbagai jenis sayuran dan buah," katanya.

Meski lahannya sangat terbatas, hasil panen bisa mencukupi kebutuhan pangan harian. Minimal tidak perlu repot-repot beli sayuran. Berbagai metode pertanian modern diaplikasi warga Sorowajan Panggungharjo Sewon Bantul ini. Ada yang ditanam dengan sistem hidroponik dan vertikultur (tanaman bertingkat). Media tanamnya memanfaatkan kompos limbah kebun jamur. Tempat tanamnya memanfaatkan barang-barang limbah, seperti botol air mineral, ember cat, zak semen, busa dan barang-barang limbah lainnya.

Jenis sayuran yang ditanam beragam. Mulai dari sawi, seledri, daun bawang, kangkung, cabai, tomat, bayam, slada, caisim dan berbagai tanaman lain. Untuk buah-buahan ada strawberi, jeruk, jambu air, belimbing serta tanaman buah jenis lain. "Ide awalnya adalah memanfaatkan kompos media tanam jamur paska panen. Daripada dibuang, saya gunakan untuk media tanam. Ternyata hasilnya sangat bagus," ujar sekretaris kelompok petani jamur Sedyo Lestari, Sedyu Bantul ini.

Kebun sayuran lahan sempit di rumah Hari sengaja dibuat terbuka. Tanpa jaring-jaring maupun plastik UV



Hari Wibowo (tengah) bersama tamu di kebun perontohan Getar Hanpit

MP-istimewa

sebagai pelindung. Tujuannya agar orang bisa melihat langsung dari luar dan punya bayangan bahwa berkebun sayuran itu tak perlu biaya mahal. "Kebanyakan pemilik kebun sayuran melindungi kebunnya dengan jaring-jaring maupun atap dari plastik UV. Ini akan membangun kesan bahwa berkebun itu ribet dan butuh biaya mahal. Padahal kenyataannya tidak seperti itu. Dengan lahan yang ada serta barang-barang limbah yang bisa dimanfaatkan, kita sudah bisa berkebun sayuran dan tanaman buah untuk memenuhi kebutuhan keluarga," jelasnya.

Tujuan jaring dan plastik pelindung seperti yang selama ini digunakan para pemilik kebun hortikultura adalah untuk melindungi tanaman dari serangan

hama dan perubahan cuaca. Padahal menurut Hari, tanaman hortikultura itu seperti manusia. Ketika daya tahan tubuhnya bagus, dia akan tetap sehat meski di sekitarnya ada hama. Yang penting daya imunnya aktif dan kuat.

"Untuk menguatkan daya imunitas pada tanaman, paling penting adalah pemberian asupan nutrisi berupa pupuk dan air yang tepat jenis maupun waktu pemupukan. Saya buktikan di kebun, tanaman sehat tanpa jaring dan plastik pelindung. Ini karena perlakuan yang kita berikan sesuai kebutuhan tanaman," kata petani yang sering menjadi instruktur pelatihan berkebun jamur dan tanaman hortikultura ini.

Melihat betapa mudahnya berkebun tanaman sayuran di lahan sempit,

membuat banyak pihak tertarik mengikuti jejak Hari. Dia sering diminta menjadi instruktur pelatihan Getaran Hanpit di sekolah-sekolah, instansi, lingkungan masyarakat maupun perseorangan yang datang langsung ke kebun percontohan di rumah mantan karyawan bank ini.

## Pertanian Organik

Apa yang dilakukan Hari Wibowo, selain mengkampanyekan pemanfaatan lahan sempit untuk program tanaman dalam rangka mendukung ketahanan pangan, juga sebagai upaya melestarikan lingkungan sekaligus gerakan hidup sehat dengan mengonsumsi bahan pangan organik. "Semaksimal mungkin kebun kami menggunakan bahan limbah, terutama untuk tempat tanam. Ini bertujuan mengurangi polusi lingkungan. Untuk media tanam menggunakan kompos limbah kebun jamur. Demikian pula dengan pupuk. Kami gunakan pupuk full organik. Pengendalian hama cukup dengan memberi nutrisi yang tepat guna memperkuat daya tahan tanaman terhadap serangan hama. Tanpa menggunakan pestisida. Ini sebagai bagian dari upaya memasyarakatkan gerakan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang tidak mengandung residu bahan kimia,"

katanya panjang lebar.

Dalam perkembangannya, gerakan pertanian organik ini diadopsi oleh para petani untuk tanaman padi di sawah mereka. Hari mencontohkan kasus di Playen Gunungkidul. Semula para petani di sana menggunakan pupuk kimia. Namun suatu ketika, terjadi kelangkaan dan keterlambatan pengiriman pupuk ke petani. Akibatnya, fatal. Hasil panen kurang optimal arena pemberian pupuk mundur dan tidak tepat waktu.

"Dari peristiwa itu saya edukasi para petani dengan mengenalkan pupuk organik. Seandainya bapak-bapak petani tersebut mau membuat sendiri pupuk organik, mereka tak akan pernah tergantung pupuk pabrik. Bisa memupuk tanaman tepat waktu dan hemat biaya produksi. Meski pada tahap awal penggunaan, hasil panen jumlahnya tak seperti ketika menggunakan pupuk kimia. Namun untuk kelestarian lahan dan kepentingan jangka panjang, jika dikalkulasi dengan cermat, pupuk organik akan lebih menguntungkan," ungkap Hari.

Perlahan pemahaman tersebut diterima para petani. Kini di wilayah yang dibina Hari tersebut, sebagian besar petani menggunakan pupuk organik. "Sebenarnya gerakan kembali ke pertanian alami akan bisa lebih masif apabila didukung perangkat pemerintah di lapangan, dalam hal ini petugas penyuluh pertanian. Namun sayang, selama ini arahnya belum ke sana. Malah ada kesan ada oknum yang bermain menjadi agen industri sarana produksi pertanian," kata Hari memungkasi perbincangan. ■Dar

## Prospek Bisnis Paska Pandemi

**PENGAMAT** kebijakan dan komunikasi strategis dari Universitas Daegu, Korea Selatan, Prof Gil H Park menilai bisnis online akan berjaya sesuai pandemi corona. "Pandemi Covid-19 ini bukan hanya ancaman, namun peluang bagi sektor jasa agar lebih beradaptasi dan bertransformasi di sektor perekonomian. Pemerintah perlu lebih banyak membantu aktivitas bisnis serta perekonomian berbasis teknologi informasi," kata Gil H Park dalam seminar daring yang diselenggarakan CSIS Indonesia di Jakarta, pekan lalu.

Menurut dia, hal tersebut perlu dilakukan mengingat aktivitas perekonomian berbasis teknologi informasi atau daring (online) akan memainkan peran lebih penting pada waktu mendatang. Dalam kesempatan sama, Duta Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan Umar Hadi mengatakan bahwa bisnis online di Korea Selatan akan mengalami booming atau melesat di Korea Selatan. "Setelah krisis Covid-19, bisnis-bisnis online akan mengalami momen-momen sangat menguntungkan," kata Umar Hadi.

Memang, selama pandemi Covid-19, bisnis berbasis daring cukup bagus. Terutama produk makanan, termasuk makanan beku atau frozen food. Social distancing mengurangi interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu menjual makanan beku melalui media sosial sangat banyak konsumennya.

Selain makanan, produk laris yang dipasarkan melalui sistem daring selama corona mewabah adalah masker dan hand sanitizer. Juga empon-empon yang dijual dalam bentuk olahan minuman segar maupun empon-empon segar yang dikemas dijual per paket. ■ Dar

## Saat Pandemi, Anggota DPRD ini Jadi Youtuber

**WORK From Home** (WFH) pada masa pandemi virus korona justru memunculkan ide kreatif H Wawan Prasetya SE, anggota DPRD Sleman. Dia menjalani masa WFH dengan penuh syukur. Tak mengeluh karena selama WFH tidak ada kegiatan kunjungan kerja anggota dewan ke luar daerah, yang konon kegiatan tersebut menjadi salah satu yang diharapkan para legislator.

"Selama kerja di rumah, tidak ngantor dan tidak melakukan agenda kedinasan dewan, saya justru bisa lebih banyak melakukan pendekatan ke masyarakat. Saya sempatkan silaturahmi ke mereka," katanya.

Silaturahmi Wawan kepada masyarakat, bukan silaturahmi biasa. Dia mengemasnya menjadi film pendek, dibuatkan tema khusus dan kemudian diposting di kanal Youtube miliknya, PakDeWan Channel. "Saya mendokumentasikan kegiatan. Lalu saya



Adegan PakDeWan Channel dalam film pendek bertema Bung Karno

publikasikan kegiatan turun ke bawah tersebut melalui sosial media," kata politisi PKB ini.

Selama pandemi, sudah 74 film pendek yang diproduksi Wawan. Temanya bermacam-macam. Mulai dari kehidupan petani, kisah seorang kakek tukang servis sepeda, pengusaha yang menjadi guru bisnis Wawan, budidaya kolam ikan, lika-liku bisnis daging ayam segar, Bung Karno dan Pancasila, bahkan sebagian kehidupan pribadi legislator

dari dapil Turi-Tempel-Sleman ini.

"Ada banyak hal menarik saya peroleh. Ada seorang sahabat yang selalu saya ikuti langkah bisnisnya. Dia menanam sengon, saya ikut tanam sengon. Dia tanam salak, saya ikut berkebun salak, dan seterusnya. Ada juga kisah Mbah Arjo yang di usia senja 88 tahun dia masih punya semangat kerja buka bengkel sepeda. Kisah Mbah Arjo ini saya bikin tujuannya

untuk memotivasi anak-anak muda. *Ing atase wong tuwa wae gelem kerja, mosok sing enom malah males-malesan,*" tuturnya.

Saat ulang tahun Bung Karno 6 Juni, Wawan turun ke sawah di beberapa lokasi. Menemui para petani dan membuat kuis ringan seputar Bung Karno. Tujuannya untuk mengenang jasa Sang Proklamator. "Saya juga menekankan strategisnya peran dan posisi petani. Petani adalah Penjaga

Tatanan Negara Indonesia. Petani inilah yang sebenarnya punya andil besar menjaga negara," jelasnya.

Wawan mengaku, membuat film pendek untuk Youtube dengan tujuan mengembangkan hobi. Juga, untuk membangun silaturahmi dan melihat langsung kehidupan masyarakat. Tema film pendeknya tidak sekadar hiburan dan lucu-lucuan. Namun ada pesan moral yang dia sampaikan. ■ Dar

## Memulai Usaha Frozen Food



**SALAH** satu bisnis yang punya prospek bagus adalah makanan beku. Jika akan menekuni bisnis ini, sejak awal tentukan, apakah akan bikin produk sendiri atau memasarkan produk orang lain. Setelah memutuskan antara produksi sendiri atau menjual produk orang lain, tentukan jenis produk yang akan dijual. Apakah udang, bakso, atau lainnya. Anda harus memilih produk yang paling banyak penggemarnya.

Memilih produk menentukan langkah yang tepat untuk mempromosikan barang yang dijual. Ini juga akan memudahkan. Anda juga bisa menjual frozen food dalam bentuk siap makan. Misalnya menjual aneka makanan dan jajanan bakar.

Setelah menemukan jenis produk, pikirkan kebutuhan modal. Frozen food memerlukan freezer dan alat packaging yang anti udara. Jika tidak punya modal dan belum berani berhutang, Anda bisa menyesuaikan keuangan dengan jenis peralatan. Nah jika kehabisan uang, cobalah untuk menitipkan frozen food produk Anda di restoran atau minimarket. Triknya adalah membagi sebagian keuntungan dengan mereka.

Selanjutnya memikirkan metode pemasaran. Bisa menggunakan metode online maupun offline. Kelebihan frozen food adalah ia bisa tahan lebih dari satu hari. Jadi anda bisa menjual produk dengan target lokal kota atau kabupaten. Menggunakan sosial media seperti facebook atau instagram untuk menarik pelanggan adalah salah satu cara yang banyak dilakukan pedagang frozen food. ■ Dar

Pawon

## Kripik Debog Pisang

## Bahan:

- 1 kg debog dari pohon pisang yang sudah berbuah disaran kan debog pisang kepok dan klutuk.
- 500 gram tepung beras.
- 3 sendok makan tepung tapioka
- 1 bungkus santan kemasan
- 600 ml air.
- 1 butir telur
- 3 sendok the teri bubuk
- Minyak goreng secukupnya

## Bumbu:

5 siung bawang putih, 2 cm kencur, 5 butir kemiri sangrai, 2 sendok teh garam, 1 sendok makan ketumbar, 8 lembar daun jeruk purut diiris tipis-tipis,

## Proses:

Pilih debog pisang yang bersih. Kelokopi lembaran debog. Potong-potong sesuai selera. Kelupas pelapis pelepah bagian luar dan dalam sehingga hasilnya menjadi seperti jaring-jaring.

Haluskan bumbu. Campur dengan adonan tepung beras dan tapioka. Uleni dengan air, aduk rata. Tingkat kekepatan adonan seperti ketika membikin adonan rempeyek.

Panaskan minyak goreng, lalu goreng potongan debog yang sudah dibalur dengan adonan tepung berbumbu. Tunggu sampai matang. Angkat dan tiriskan.

Keripik debog sudah matang dan siap untuk disantap. Sekadar info, Mas Adam Kitchen di Moyudan telah memanfaatkan peluang keripik debog pisang. Ingin tahu harganya? Di reseller dijual Rp 90 ribu perkilogram. Mulai produksi awal Ramadan. Baru pekan ketiga produksi, dia sudah memasarkan lebih dari 200 kg.

